

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru sebaiknya mengenal dan mempelajari berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu strategi pembelajaran yang harus diterapkan di kelas IV MI adalah strategi membaca seperti strategi *reading aloud* atau membaca nyaring.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya merupakan gejala belajar,¹ misalnya membaca. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengertian belajar itu, dan cara belajar melalui membaca nyaring. Walaupun telah banyak yang ditemukan, namun masih banyak lagi hal-hal yang belum dapat dipahami dengan jelas.² Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.³

¹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 34.

² S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 96.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59.

Urgensi (arti penting) belajar, melalui belajar akan dapat mengetahui teori-teori para ahli, itulah sebabnya Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany menegaskan, tidak dapat seseorang membangun dirinya menjadi ahli atau pandai pada bidang tertentu tanpa memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar teorinya. Melalui belajar dapat terbentuk sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau suatu hal.⁴ Karenanya Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah/58: 11).⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu berbeda, karena orang yang beriman dan berilmu ditinggikan derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا

الْأَلْبَابِ (الزمر: 9)

“Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar/39: 9).⁶

⁴ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 260.

⁵ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2005), hlm. 911.

⁶ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 747.

Belajar merupakan usaha menggunakan setiap sarana atau sumber, baik di dalam maupun di luar pranata pendidikan, guna perkembangan dan pertumbuhan pribadi.⁷ Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, belajar adalah berusaha, berlatih dan sebagainya supaya mendapat suatu kepandaian.⁸ Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

Belajar dapat mempengaruhi seseorang mulai dari perilaku, sikap dan pandangan. Pengaruh belajar tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap orang yang sudah menginjak dewasa atau tua melainkan juga dapat mewarnai perilaku dan corak berpikir anak. Belajar dapat mempengaruhi anak, karena itu para ahli mencari berbagai teori atau konsep belajar terutama konsep belajar melalui membaca, khususnya *reading aloud*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru

⁷ Y.B. Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hlm. 2.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, Cet. 5) 1976, hlm. 108.

⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya. Burns seperti dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹⁰

Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.¹¹ Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajari di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1.

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 1.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya maju dan kuat, misalnya, negara Amerika, Jepang, Australia, Prancis, dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti.¹² Kemampuan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Ada asumsi menyatakan negara yang maju masyarakatnya maju pula dalam membaca.¹³

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna yang ada dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata; dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun

¹² IEA, Asia's Weeks, Tahun 2013

¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), hlm. 245.

mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema, atau dekoding, akan tetapi juga merupakan interaksi grafonik, sintaktik, semantik, dan skematik. Di samping itu, keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang ia baca mempengaruhinya pula.¹⁴

Tarigan mengemukakan jenis membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca sewaktu dia membaca yaitu: membaca nyaring (*reading aloud*), *oral reading*, membaca dalam hati (*silent reading*).¹⁵ Crawley dan Mountain menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format *round robin*. Yang dimaksud dengan format *round robin* ialah setiap siswa secara random mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf. Membaca nyaring dengan format *round robin* menyebabkan siswa kurang menyimak apa yang dibaca temannya, padahal menyimak merupakan keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Siswa sebenarnya mengikuti kata-kata yang dibaca temannya untuk meyakinkan tempat bacaan yang tepat. Siswa juga mengantisipasi paragraf mana yang menjadi gilirannya, sementara temannya membaca nyaring. Pada setiap situasi, siswa akan lebih

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 246.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 19.

memfokuskan pada pengenalan kata, menyandi kata (*decoding*) daripada menyimak isi dan memahami apa yang sedang dibaca siswa lain.¹⁶

Mencermati paparan di atas, fokus penelitian ini hendak membahas pelaksanaan *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok: "Gemar Bersilaturahmi". Dipilihnya materi tersebut adalah karena kata "silaturahmi" sudah demikian populer di kalangan umat Islam, sehingga boleh jadi timbul kesan bahwa ia tidak perlu dibicarakan lagi, atau paling tidak yang perlu diuraikan adalah mengoptimalkan daya gunanya. Itulah kesan yang ada, tetapi, mungkin juga kesan tersebut keliru. Boleh jadi ada di antara umat Islam yang berkata: "Jangankan mengoptimalkannya, mewujudkannya dalam bentuk minimal pun masih harus diperjuangkan," bahkan boleh jadi sebagian masyarakat belum memahami benar hakikat silaturahmi, walau kata tersebut sudah sangat populer dalam masyarakat.¹⁷

Rasulullah SAW bersabda:

أَخْبَرَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَيِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ» (رواه مسلم)

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 123.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm. 67.

“Bersumber dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa yang suka rizkinya dilapangkan dan usianya dipanjangkan maka hendaklah dia menyambung kekeluargaan (*silaturahmi*)” (HR. Muslim).¹⁸

Penelitian lapangan ini akan mengkaji dua hal sebagai fokus penelitian skripsi ini. *Pertama*, berhubungan dengan fokus penelitian yang mengungkap deskripsi teoritis metode membaca nyaring dalam proses pembelajaran. Tanpa deskripsi teori, mustahil kegiatan penelitian dapat berjalan. *Kedua*, berhubungan dengan fokus penelitian seputar uraian deskriptif pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis materi pokok “Gemar Bersilaturahmi” pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu pelaksanaan yang sebenarnya metode membaca nyaring di dalam kelas. Dua fokus kajian ini sebagai pola umum yang mendasari kegiatan penelitian. Teori dan hasil penelitian akan selalu berhubungan erat dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Latar belakang pemilihan tempat penelitian akan dilaksanakan di MI Miftahul Huda Mijen Semarang. Alasannya karena adanya relevansi antara kajian teori penelitian membaca nyaring dengan kenyataan proses di lapangan yakni MI Miftahul Huda Mijen Semarang. MI Miftahul Huda Mijen Semarang

¹⁸ Al-Imam Abul Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Jilid. 4, Terj. Adib Bisri Mustofa, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 485.

menerapkan pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen. Guru kelas IV melaksanakan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis (materi pokok "Gemar Bersilatullah") pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi mengangkat tema ini dengan judul: "Pelaksanaan *Reading Aloud* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Materi Pokok Gemar Bersilatullah) pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Mijen Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang (materi pokok Gemar Bersilatullah)?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang (materi pokok Gemar Bersilatullah)?
4. Bagaimana solusi terhadap hambatan pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI

MI Miftahul Huda Mijen Semarang (materi pokok Gemar Bersilaturrehlim)

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Mijen Semarang secara umum.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang, khususnya (materi pokok Gemar Bersilaturrehlim)
- c. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang (materi pokok Gemar Bersilaturrehlim)
- d. Untuk mengetahui solusi terhadap hambatan pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang (materi pokok Gemar Bersilaturrehlim)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dengan meneliti *reading aloud*, maka akan menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang

reading aloud pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang

- b. Hasil dari pengkajian dan pemahaman tentang *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang, maka sedikit banyak akan dapat membantu dalam pencapaian tujuan dalam membentuk siswa yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.
- c. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan PGMI khususnya.

